

Peningkatan Literasi Ekonomi Islam Pada Keluarga Masyarakat Islam Indonesia Di Jepang

Siti Murtiyani ^{*1}, Meti Astuti ¹, Irfan Afandi ¹, Agus Yohana ¹

STEI Hamfara, Yogyakarta
smurtiyani@yahoo.com^{1*}

recieved: Februari 2021

reviewed: Februari 2021

accepted: Februari 2021

Abstrak

Industri ekonomi islam semakin berkembang, peluang bisnis dan kerja yang ditawarkan industri ekonomi islam semakin besar di berbagai sector usaha. Meskipun demikian, ekonomi Islam belum difahami oleh semua kalangan di berbagai negara. Padahal industry halal beberapa tahun yag akan datang mengalami pertumbuhan yang pesat, bukan hanya di Indonesia melainkan berbagai negara. Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi (pengenalan) ekonomi Islam ke berbagai kalangan. STEI Hamfara mengembangkan pengabdian masyarakat dengan penyelenggaraan edukasi ekonomi Islam ke tengah-tengah masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan menghasilkan semakin tingginya tingkat kesadaran, kepedulian mahasiswa terhadap ekonomi islam, semakin memahami konsep dasar ekonomi islam yang diterapkan pada diri, lingkungan pekerjaan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: sosialisasi, ekonomi islam, keluarga mahasiswa Islam Indonesia, Jepang

Abstract

The Islamic economic industry is growing, the business and job opportunities offered by the Islamic economic industry are increasing in various business sectors. Even so, Islamic economics has not been understood by all groups in various countries. Even though the halal industry in the next few years will experience rapid growth, not only in Indonesia but in various countries. One of the community service activities is the socialization (introduction) of Islamic economics to various circles. STEI Hamfara develops community service by organizing Islamic economic education in the midst of society. This community service program is expected to result in a higher level of awareness, student concern for Islamic economics, a better understanding of the basic concepts of Islamic economics that are applied to oneself, the work environment and in everyday life.

Kata kunci: socialization, islamic economic, islamic Indonesian students, Japan

PENDAHULUAN

Minat masyarakat untuk mempelajari sistem ekonomi Islam semakin meningkat. Bahkan secara legal formal telah berdiri lembaga-lembaga keuangan syariah yang mendasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Saat ini pula kemudian berdiri bank-bank syariah, baik yang secara khusus mendasarkan pengelolaannya secara syariah murni ataupun bank-bank konvensional yang membuka jendela syariah dalam usaha perbankan yang dijalankannya.

Ilmu Ekonomi Islam merupakan sebuah kajian ilmu yang berkembang pesat dalam berbagai lembaga pendidikan tinggi. Di Indonesia pendidikan tinggi yang membuka jurusan atau program studi ekonomi Islam tersebar di berbagai provinsi baik lembaga pendidikan tinggi negeri umum, keagamaan maupun swasta (Salahuddin, 2014). Perkembangan jumlah

pendidikan tinggi penyelenggara jurusan atau prodi ekonomi Islam sejalan dengan berkembangnya industri halal di Indonesia. Pada tahun 1990-an ekonomi Islam identic dengang perbankan syariah akan tetapi saat ini lingkup ekonomi Islam menjadi luas, termasuk di dalamnya industri halal (Yulia, 2015). Pada dasarnya salah satu bagian dari aktualisasi ekonomi Islam adalah industri halal

Pada satu sisi pemahaman mengenai ekonomi Islam masih belum banyak. Faktanya saat ini Indonesia tidak hanya pangsa besar bagi industri ekonomi Islam, namun dengan bonus demografi yang ada, Muslim milenial Indonesia saat ini turut menjadi pasar pengembangan ekonomi syariah (Antara, 2021).

Industri halal menjadi salah satu industri yang memiliki daya tarik tersendiri. Pertumbuhan industri halal secara statistic menunjukkan angka pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun bukan hanya di Indonesia melainkan dunia (Nasrullah, 2018).

Ekonomi syariah saat ini juga membutuhkan perjuangan dan keberpihakan kepada umat agar mendapatkan dukungan yang semakin konkret di hari-hari mendatang. Apalagi tujuan kesuksesan yang hakiki dalam berekonomi adalah tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat (Syahputra, et.al, 2021).

Sistem ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang harus diperkuat di Indonesia karena tergolong relatif baru, dibandingkan dengan industri-industri keuangan dan bisnis konvensional. Namun, dalam waktu yang relative singkat, ekonomi tumbuh dan berkembang sangat pesat. Pada saat ini telah menjadi bagian terpenting dan strategis sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian Indonesia. Hal yang paling menonjol dalam ekonomi Islam adalah dekatnya sektor riil dan sektor keuangan sehingga sektor keuangan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari sektor riil, dan sektor keuangan dapat menjadi penggerak sektor riil. Penerapan sistem ekonomi Islam membawa kesejahteraan ummat (Astuti, 2017) bisa dikaji dalam sejarah peradaban Islam (Utomo, 2020), diantaranya melalui pengelolaan harta kepemilikan umum (Murtiyani, et.al., 2015) dan pengelolaan zakat (Nurlaela & Zulkarnain, 2019).

Kini kebutuhan halal masyarakat membuka peluang pengembangan industri produk dan jasa halal (Khairawati, 2018) yang dikelola oleh Lembaga bisnis Islami (Satria & Wijiharta, 2017) dan melakukan pemasaran secara Islami (Murtadlo & Purnawarman, 2016). Perkembangan usaha juga terdukung Lembaga keuangan syariah melalui pembiayaan murabahah (Basyariah, 2017) dan jasa wadi'ah (Hadi, 2018).

Minat masyarakat untuk mempelajari sistem ekonomi syariah semakin meningkat. Bahkan secara legal formal telah berdiri lembaga-lembaga keuangan syariah yang mendasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Saat ini pula kemudian berdiri bank-bank syariah, baik yang secara khusus mendasarkan pengelolaannya secara syariah murni ataupun bank-bank konvensional yang membuka jendela syariah dalam usaha perbankan yang dijalankannya.

Mahasiswa Indonesia di Jepang yang melakukan studi cukup banyak baik jenjang Sarjana hingga jenjang doctoral. Ekonomi Islam merupakan hal yang baru bagi kalangan mahasiswa Islam Indonesia di Jepang. Meskipun demikian semua mahasiswa Islam Indonesia di Jepang melakukan aktivitas ekonomi baik jual beli, konsumsi serta transaksi keuangan. Selain itu mahasiswa Islam Indonesia juga membutuhkan produk-produk halal guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Potensi ini adalah sebuah kekuatan besar yang harus diaktivasi dengan baik. Untuk itu, tim pengabdian STEI Hamfara berpartisipasi dalam rangka meningkatkan literasi ekonomi Islam di kalangan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif aktif melalui kegiatan sosialisasi mengenai ekonomi Islam. Sosialisasi ekonomi Islam ini sebagai ilmu pengetahuan bagi keluarga mahasiswa Islam Indonesia di Jepang. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan pengurus masjid Kobe Hyogo, Tokyo, Jepang yang mengumpulkan jamaahnya dan mempersiapkan acaranya agar mereka dapat mengikuti Sosialisasi Ekonomi Islam yang disampaikan oleh Tim Pengabdi dari STEI Hamfara.

Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi guna menanamkan pemahaman tentang ekonomi Islam serta bagaimana praktik atau implementasi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bisnis. Sosialisasi dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang ekonomi Islam yang akan meningkatkan pengetahuan keluarga mahasiswa Islam Indonesia di Jepang. Adapun lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaannya adalah Masjid Kobe Hyogo, Tokyo, Jepang.

Alasan dipilih komunitas muslim Jepang karena saat ini mulai banyaknya turis-turis muslim yang melakukan kunjungan ke Jepang, sedangkan mereka membutuhkan makanan halal, tempat tinggal dan destinasi yang sesuai nilai Islam. Potensi industry halal saat ini mulai tumbuh di beberapa negara asia yang penduduknya mayoritas non muslim seperti Jepang, Korea Selatan, Thailand, Vietnam. Maka implementasi ekonomi Islam dalam bentuk penyediaan produk dan jasa halal merupakan hal yang mendesak, dan hal ini dapat disediakan oleh mahasiswa islam Indonesia dan komunitas muslim Jepang sebagai peluang bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi ekonomi Islam yaitu peserta sosialisasi memahami tentang perkembangan ekonomi Islam, dan bagaimana ekonomi Islam dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian seorang muslim serta bagaimana produk dan jasa halal saat ini sangat dibutuhkan bagi umat muslim di negara mayoritas non muslim, khususnya di Jepang. Dengan sosialisasi ekonomi Islam ini akan tumbuh pemahaman bahwa ekonomi Islam pada dasarnya sangat mungkin diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat muslim sehari-hari misalnya tidak memakan atau mengambil bunga bank ketika menyimpan dananya pada bank yang ada di negara tersebut, ketika melakukan transaksi pinjam meminjam uang tidak menetapkan bunga, menjelaskan bagaimana muslim Jepang dapat menyediakan produk dan jasa halal untuk pemenuhan kebutuhan di kalangan muslim Jepang dan wisatawan muslim yang berkunjung ke Jepang serta mendorong peranan masjid menjadi penggerak ekonomi Islam.



Gambar 1. Pembicara Menyampaikan Materi Sosialisasi Ekonomi Islam



Gambar 2. Peserta Sosialisasi Ekonomi Islam di Tokyo



Gambar 3. Penyerahan kenang-kenangan

Adapun bentuk pencapaian dari kegiatan program sosialisasi ekonomi Islam sebagai berikut:

- Program sosialisasi ekonomi Islam terlaksana sesuai dengan perencanaan awal program yaitu pelaksanaan sosialisasi Ekonomi Islam dan Implementasinya
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi Islam melalui materi yang disampaikan.
- Potensi pengembangan bisnis produk dan jasa halal sebagai bagian dari implementasi ekonomi Islam dalam dunia nyata.

Keterbatasan pengetahuan mahasiswa Islam Indonesia dan komunitas muslim di Jepang tentang ekonomi Islam merupakan hal yang dapat dimengerti mengingat informasi tentang ekonomi Islam bukan merupakan isu utama atau isu penting di negara Jepang dan di lingkungan muslim Jepang. Sebagai negara yang masyarakatnya cenderung tidak menganut agama, persoalan agama bukan merupakan hal yang penting. Begitu pula masyarakat Islam di Jepang cenderung berfokus bagaimana pelaksanaan ibadah sehari-hari dapat berjalan seperti ketersediaan tempat sholat, akses tempat berwudhu yang memadai, ketersediaan makanan halal. Pengetahuan tentang ekonomi Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang baru, dan hal ini masih perlu ditingkatkan dalam program-program lanjutan yang lebih intensif. Oleh karena itu solusi dari permasalahan tersebut yaitu, melakukan pendekatan partisipatif ini melalui kegiatan sosialisasi ekonomi Islam kepada masyarakat muslim di Jepang atau komunitas muslim di Jepang dengan masjid menjadi motor penggerak.

Setelah dilakukannya sosialisasi ekonomi Islam penulis mendukung proses lanjutan sosialisasi melalui komunikasi bertukar pikiran tentang ekonomi Islam sehingga pengetahuan mereka akan terus meningkat. Oleh karena itu, sosialisasi ekonomi Islam ini diharapkan menjadi solusi permasalahan pengetahuan komunitas muslim Jepang tentang ekonomi Islam

dan dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

EVALUASI PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik dan lancar. Seluruh peserta mengikuti sesi pelatihan yang diselenggarakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim selama kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- a. Peserta rata-rata masih memiliki literasi ekonomi Islam dan Bisnis halal yang terbatas sehingga perlu kelas atau sesi lanjutan.
- b. Materi yang disampaikan kepada peserta lebih mengedepankan penjelasan (eksplanasi), tanya jawab dan diskusi serta contoh praktik transaksi ekonomi Islam dan peluang produk halal yang tidak cukup dilakukan satu kali kegiatan, melainkan membutuhkan beberapa kali kegiatan sampai gagasan ekonomi Islam benar-benar tergambar di benak peserta.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi ekonomi Islam dan implementasinya dirasakan manfaatnya bagi jamaah, keluarga mahasiswa Islam Indonesia atau komunitas muslim di Jepang. Hal itu ditandai dengan adanya pemahaman di kalangan peserta mengenai bagaimana mengimplementasikan ekonomi Islam dalam kehidupan dan bagaimana dapat halal industry dapat menjadi peluang bisnis tersendiri bagi mereka sekaligus memudahkan pelancong muslim memenuhi kebutuhan mereka atas produk makanan, tempat tinggal dan destinasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pengurus Masjid Kobe Hyogo, Tokyo, Jepang memfasilitasi kegiatan sosialisasi ekonomi Islam. Begitu pula kepada tim A-Melt Japan yang telah menyiapkan kegiatan dari sebelum keberangkatan hingga setelah kembali ke tanah air. Atas kolaborasinya kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2017). Konsep Pemerataan Ekonomi Umar bin Abdul Azis, *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 17(2), 1-18
- Basyariah, N. & E.S.W. Agustin (2017). Reformulasi *Pricing* Murabahah pada Bank Syariah, *At-Tauzi':* 16(1), 45-55.
- Fahrudin, A. R., & Arifianto, D. (2021). Sosialisasi Akad-akad Ekonomi Syariah pada BUMDes di Desa Kaotan Blimbingsari Banyuwangi. *Journal of Community Development*, 2(1), 1-9.
- Hadi, S.N. (2018). Analisis Pemahaman Karyawan Bank Syariah terhadap *Product Knowledge* Tabungan Wadiah dalam Perspektif Perilaku Organisasi, *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 18(1), 1-17
- Khairawati (2018). Bagaimana Konstruksi Program Marketing Mix Produk-produk Halal? *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 18(1), 27-39.
- Murtadlo, M.B. & F. Purnawarman (2016). *Analysis of the Effectiveness of Marketing Mix in Perspective on Pro-U Media Publishing Yogyakarta*, *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2), 1-14

- Murtiyani, S., D.C. Triono, H. Sasono & H. Zahra (2015). Analisis dan Evaluasi Implementasi Pengelolaan Kepemilikan Umum dan Kepemilikan Negara di Indonesia (dengan Pendekatan *Mazhab Hamfara*), *Media Syariah*, 17(1)143-170.
- Nasrullah, A. (2018). Analisis Potensi Industri Halal Bagi Pelaku Usaha Di Indonesia. *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 6(1), 50-78.
- Nurlalela, N. & N.A. Zulkarnain (2019). Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Kesejahteraan Ummat. *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 19(2), 94-106.
- Satria, A. & Wijiharta (2017). Implementasi Budaya Organisasi Islami di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Yogyakarta, *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 17(2), 73-84
- Syahputra, A., Nasution, M. S., Razali, R., & Nadilla, T. (2021). Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-28
- Salahuddin, M. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *Ulumuna*, 18(1), 121-138.
- Utomo, Y.T (2020). Keagungan Islam: Komparasi Politik, Ekonomi, Keagamaan antara Akbar Agung dan Sultan Agung, *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 20(1), 33-46
- Yulia, L. (2015). Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bimas Islam*, 8(1), 121-162.